

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI SISWA SMK

**Rohman Arif Raynaldy<sup>1</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[rohmanraynaldy@gmail.com](mailto:rohmanraynaldy@gmail.com)

**Siswandari<sup>2</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[siswandari@staff.uns.ac.id](mailto:siswandari@staff.uns.ac.id)

**Asri Diah Susanti<sup>3</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[asridiahsusanti@staff.uns.ac.id](mailto:asridiahsusanti@staff.uns.ac.id)

### *Abstract*

*The study aimed to examine: 1) the correlation between the emotional quotient with the level of understand of accounting students of Vocational High School; 2) the correlation between self-confidence with the level of understand of accounting students of Vocational High School; 3) the correlation between emotional quotient and self-confidence with the level of understand of accounting students of Vocational High School. The research method used in this study is a quantitative method. The population in this study were all the student class X and XI of Accounting majors of Vocational High School. From the population, then a sample of 174 students was taking stratified proportional random sampling technique. Data collection techniques used in this study are using questionnaires. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and inferential analysis (prerequisite test analysis and hypothesis testing). The validity of the data was obtained through validity and reliability testing. The results of this study showed that: First, there was a positive and significant correlation between the emotional quotient with the level of understand of accounting students of Vocational High School. Second, there was a positive and significant correlation between self-confidence with the level of understand of accounting students of Vocational High School. Third, there was a positive and significant correlation between emotional quotient and self-confidence with the level of understand of accounting students Vocational High School.*

**Keywords:** *Emotional Quotient, Self Confidence, Understand of Accounting*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK; 2) hubungan kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK; 3) hubungan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi SMK. Sampel yang diambil dari populasi penelitian sejumlah 174 siswa menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji prasyarat analisis dan uji hipotesis). Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Pemahaman Akuntansi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu pendidikan harus mampu mewujudkan lulusan-lulusan bermutu yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi serta mempunyai keterampilan teknis yang memadai (Irianto, 2012:6). Seperti pepatah kata dari Ki Hajar Dewantara, (Widiansyah, 2018: 229) yaitu “*Ngelmu Tanpa laku Kothong, Laku Tanpa Ngelmu Cupet*” yang artinya menuntut ilmu tanpa mempraktekannya menjadikan ilmu orang tersebut tidak berisi, demikian pula bekerja tanpa dilandasi ilmu, maka akan menghasilkan pekerjaan yang tidak baik. Sejalan ungkapan tersebut, terdapat kekhususan dalam pembelajaran dengan adanya kompetensi keahlian dan kegiatan praktik kerja sebagai relevansi sekolah dengan kebutuhan dunia kerja yang termuat dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 15 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Melalui proses pendidikan, SMK merancang siswa menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya. Dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi untuk dapat bertahan dan maju secara berkesinambungan (Widiansyah, 2018:231). Tidak hanya menghasilkan lulusan yang baik di bidang akademik namun juga lulusan yang memiliki karakter diri yang berkualitas. Menurut Soedijarto (Widiansyah, 2018:231) karakteristik diri berkualitas yang perlu dimiliki

dan dikuasai oleh peserta didik Indonesia meliputi kemampuan, nilai dan sikap berpartisipasi secara aktif, cerdas, memiliki etos dan kedisiplinan kerja, serta memiliki kepribadian yang mantap dan berkarakter. Sejalan dengan pernyataan Soedijarto di atas salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam keberhasilan pendidikan tersebut yakni sikap, mental dan kemampuan membaca atau mengenali diri sendiri. Berkaitan dengan aspek psikologi personal, pengertian tersebut merupakan *emotional quotient (EQ)* atau disebut sebagai kecerdasan emosional.

Goleman (2007:56) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengelola emosinya dengan intelegensi, menjaga kesesuaian emosi dengan pengungkapannya melalui keterampilan menyadari diri, mengendalikan diri, memiliki motivasi, rasa empati serta terampil dalam bersosial. Kecerdasan emosional merupakan modal yang berpengaruh untuk menyiapkan anak dalam menyongsong masa depan, dengan kecerdasan emosional seorang anak bisa berhasil dalam menghadapi tantangan apapun, termasuk tantangan akademis (Ika, 2010:48). Dalam penelitian ini aspek kecerdasan emosional terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Selain kecerdasan emosional, keberhasilan seseorang juga salah satunya ditentukan oleh rasa kepercayaan dalam diri (Putri, 2013:7). Kepercayaan diri merupakan elemen diri yang menyebabkan siswa tergerak kemauannya yang memperlancar kemampuan dan potensi dalam dirinya untuk digunakan dengan positif. Dalam dunia pendidikan, faktor keberhasilan seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran

diantaranya didukung oleh rasa percaya diri. Hartono (Pritama, 2015:3) menyatakan bahwa seorang siswa akan berani bertanya kepada guru terkait materi yang ia belum pahami jika siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri di sekolah. Aspek kepercayaan diri dari Lauster yang terdiri atas keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional realistis akan dijadikan penelitian di SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki salah satu jurusan yaitu akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan sehingga tidak dapat lepas dari kehidupan terutama dalam dunia kerja (Saputra, 2018:1). Mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa dalam memahami tentang informasi ekonomi dan pembukuan keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Akuntansi bukan merupakan disiplin ilmu yang murni tentang hafalan, melainkan ditekankan pada praktik, penalaran dan pemikiran kritis siswa. Wahyu (2015) mengemukakan tingkat pemahaman akuntansi ialah sejauh mana kecakapan peserta didik dalam memahami akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan dan juga sebagai teknik ataupun praktik.

Permasalahan yang ditemukan siswa masih menganggap bahwa akuntansi hanyalah perihal perhitungan angka-angka dan transaksi, sehingga masih terdapat siswa yang menekankan hafalan terkait penjurnalan. Tidak semua siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dengan mudah, sehingga siswa lebih sering melakukan hafalan jika terdapat penguasaan ataupun ujian. Terdapat beberapa siswa kurang percaya diri dalam berpendapat. Siswa

kurang yakin dengan materi yang ia kuasai sehingga tidak berani untuk adu argumen.

Di sisi lain, ketika guru memberikan penguasaan baik secara individu maupun kelompok beberapa siswa menunda pekerjaan yang sudah diberikan atau menunggu tugas siswa lain menyelesaikan terlebih dahulu. Siswa lain merasa tidak nyaman terhadap temannya yang suka menunda pekerjaan dan menunggu jawaban darinya. Terdapat semacam tambahan penilaian saat mengerjakan soal di papan, beberapa siswa kurang termotivasi dan kurang minat untuk menyelesaikan jawaban soal tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi; (2) hubungan kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi; (3) hubungan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis statistik asosiatif. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (kecerdasan emosional dan kepercayaan diri), dan variabel terikat (tingkat pemahaman akuntansi).

Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMK jurusan Akuntansi kelas X dan XI tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 309 siswa. Sampel diambil melalui *stratified proportional random sampling*, yaitu 91 siswa kelas X dan 83 siswa kelas XI.

Data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket dan soal tes. Uji validitas angket menggunakan *korelasi product moment*

dan uji validitas soal tes menggunakan validitas isi. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen angket kecerdasan emosional dan kepercayaan diri pada penelitian ini terdapat 1 item yang tidak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan *alpha croanbach*. Berdasarkan uji reliabilitas, instrument tergolong reliable dengan reliabilitas angket kecerdasan emosional (0,716), angket kepercayaan diri (0,758) dan tes pemahaman akuntansi (0,764).

Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda dan koefisien determinasi. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

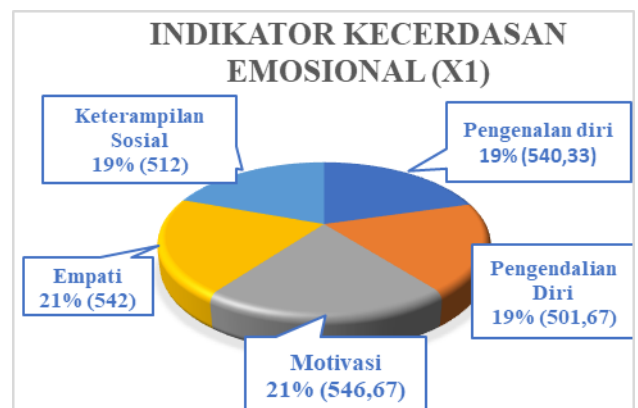
**Hasil Penelitian**

*Deskripsi Data*

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Mo de	Me-dian
Kecerdasan Emosional (X1)	174	24	32	56	42.45	42	42
Kepercayaan Diri (X2)	174	21	31	52	42.71	42	42
Pemahaman Akuntansi (Y)	174	60	33.33	93.33	64.56	63.33	63.33

Berdasarkan data yang diperoleh, angket kecerdasan emosional diperoleh hasil skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah 32. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 42,45, median sebesar 42, modus sebesar 42, dan rentang data sebesar 24. Dari semua indikator kecerdasan emosional yang termuat dalam angket, motivasi merupakan indikator yang paling tinggi dari siswa SMK dan indikator paling rendah adalah pengendalian diri siswa. Berikut diagram lingkaran dari indikator kecerdasan emosional:



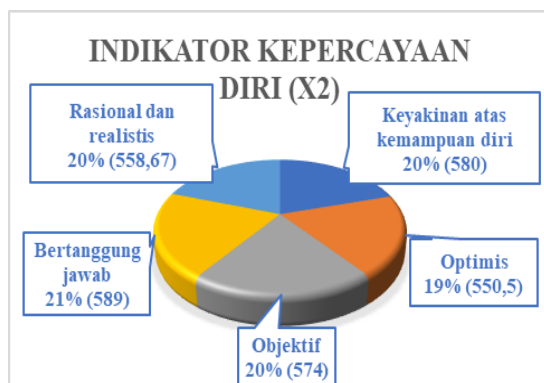
Gambar 1. Indikator Kecerdasan Emosional (X1) Dari tabel deskripsi dan diagram lingkaran di atas diperinci menjadi tabel distribusi kecenderungan skor yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2. Kecenderungan skor Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	32-40	44	25.29 %	Rendah
2	41-49	121	69.54 %	Sedang
3	50-58	9	5.17 %	Tinggi
Jumlah		174	100 %	

Menurut tabel distribusi kecenderungan skor di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa akuntansi SMK termasuk dalam kategori sedang.

Untuk angket variabel kepercayaan diri diperoleh hasil skor paling tinggi yaitu 52 dan skor paling rendah adalah 31. Bersumber dari data yang didapat, hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 42,71, skor median 42, skor modus 42, dan rentang data sebesar 21. Dari semua indikator kepercayaan diri yang termuat dalam angket, bertanggung jawab merupakan indikator yang paling tinggi dari siswa SMK dan indikator paling rendah adalah rasa optimis. Berikut diagram lingkaran dari indikator kepercayaan diri siswa SMK:



Gambar 2. Indikator Kepercayaan Diri (X2)

Dari tabel deskripsi dan diagram lingkaran di atas diperinci menjadi tabel distribusi kecenderungan skor yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3. Kecenderungan skor Variabel Kepercayaan Diri (X2)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	31-39	32	18.39 %	Rendah
2	40-48	125	71.84 %	Sedang
3	49-54	17	9.77 %	Tinggi
Jumlah		174	100 %	

Menurut tabel distribusi kecenderungan skor di atas, kepercayaan diri dari siswa akuntansi SMK dapat dinyatakan masuk kedalam kategori sedang.

Untuk data variabel pemahaman akuntansi diperoleh dari hasil pengerjaan soal. Soal sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar pemahaman akuntansi yaitu mata pelajaran akuntansi dasar. Data yang diperoleh dibuatkan tabel kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan skor Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	33.33-57.32	55	31.61 %	Rendah
2	57.33-81.32	100	57.47 %	Sedang
3	81.33-97.32	19	10.92 %	Tinggi
Jumlah		174	100 %	

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi siswa SMK termasuk dalam kategori sedang.

### Pembahasan

Hasil uji prasyarat dan uji hipotesis disajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji Normalitas

N	Asymp.Sig. (2-tailed)
174	0.200

Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan perolehan nilai signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0,200. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai  $0,200 > 0,05$  memiliki arti data tersebut telah terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas

	ANOVA		
	df1	df2	F
Kecerdasan Emosional	1	172	0.285
Kepercayaan Diri	1	172	0.539
Pemahaman Akuntansi	1	172	2.302

Jika Fhitung lebih kecil ( $<$ ) dari harga Ftabel, maka varians data sampel dapat dinyatakan homogen (Arifin, 2012). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai nilai Fhitung. Fhitung dari kecerdasan emosional sebesar 0,285; Fhitung dari kepercayaan diri sebesar 0,539; dan Fhitung dari pemahaman akuntansi sebesar 2,302. Untuk nilai Ftabel mempunyai nilai sebesar 3,90. Dari ketiga variabel tersebut nilai Fhitung nya kurang dari nilai Ftabel, maka dari itu ketiga variabel memiliki varians data yang homogen.

Tabel 7. Uji Linearitas

	<i>Sig. Deviation For Linearity</i>	Keterangan
Pemahaman Akuntansi* Kecerdasan Emosional	0.964	Linier
Pemahaman Akuntansi* Kepercayaan Diri	0.795	Linier

Menurut hasil uji linearitas tersebut terdapat hubungan yang linier dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen karena nilai dari *Sig. Deviation of Linearity* lebih besar dari nilai 0,05.

Tabel 8. Analisis Korelasi Sederhana

<i>Correlation</i>		Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	<i>Pearson Correlation</i>	0.213**
	<i>Sig.(2-Tailed)</i>	0.005
	N	174
Kepercayaan Diri	<i>Pearson Correlation</i>	0.263**
	<i>Sig.(2-Tailed)</i>	0.000
	N	174

Hasil dari uji hipotesis yang pertama telah membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi siswa. Pernyataan tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan dari analisis korelasi sederhana dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,213 dengan signifikansi 0,005. Kecerdasan emosional termasuk dalam faktor psikologis yang dapat memengaruhi belajar dan prestasi belajar. Aiga (2015) menyatakan apabila siswa mampu mengenal potensi dan mengelola kecerdasan emosional dirinya maka akan membantu dalam peningkatan pemahaman akuntansi.

Menurut Nwadinigwe (2012) akan menjadi penting untuk memasukkan pengetahuan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum sekolah. Hal tersebut guna meringankan para pelaksana kepentingan di bidang pendidikan dalam me-

numbuhkan pemahaman yang lebih baik bahwa ada dampak dari kecerdasan emosional terhadap keberhasilan akademik siswa sekolah menengah atas. Siswa tidak akan gampang hanyut dalam permasalahan yang akan ia hadapi apabila ia bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Dengan memberikan dorongan positif kepada diri sendiri, siswa bisa meraih apapun dengan hasil maksimal serta prestasi dengan lebih baik dalam hal ini adalah pemahaman dalam akuntansi. Secara empiris hasil dari hipotesis pertama terdapat kaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Saputra (2018), Indriawati (2018), Julino (2013) dan Nasion (2009) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil uji hipotesis yang kedua telah membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan pemahaman akuntansi siswa. Pernyataan tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan dari analisis korelasi sederhana dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,263 dengan signifikansi 0,000. Al-Hebaish (2012) menyatakan kepercayaan diri merupakan faktor penting yang menentukan kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang percaya diri akan berani mengambil risiko apapun, bahkan jika mereka melakukan kesalahan. Belajar dari kesalahan, belajar dengan giat mereka akan meningkatkan pemahaman pada materi mereka.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung kurang puas apabila pembelajaran yang diberikan tidak dapat ia pahami dengan baik. Dari ketidakpuasan tersebut siswa akan

bertanya untuk lebih menguasai dan memahami dengan benar tentang materi yang disampaikan, dalam hal ini ialah materi akuntansi. Siswa yang sadar tentang harga dan kemampuan dirinya sendiri akan memperkuat rasa keyakinannya dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya, mencapai tujuannya. Kepercayaan diri menjadi dasar yang penting untuk memahami akuntansi karena berkaitan dengan keyakinan yang mendukung dan memperlancar tentang cara memanfaatkan antara kemampuan dan potensinya. Tentu kepercayaan diri dalam ruang lingkup proses belajar mengajar sangat penting, dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan terjadi pemahaman yang tinggi pula. Penelitian ini secara empiris relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Indriawati (2018), Julino (2013), Hariyoga dan Suprianto (2011), serta Nasution (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 9. Analisis Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	F change	Sig. F change
1	.282	.080	7.402	0.001

(Sumber : Data Primer Diolah, 2020)

Hasil tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan pemahaman akuntansi siswa sebesar  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,282 > 0,148$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $7,402 > 3,05$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , kesimpulan dari analisis tersebut yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan pemahaman

akuntansi.

Nilai koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,080. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel kecerdasan emosional dan kepercayaan diri sebesar 0,080 atau 8% terhadap variabel terikat pemahaman akuntansi dan selebihnya 92% adalah kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pendidikan dan pengajaran akuntansi sebaiknya memasukkan taraf berpikir yang lebih tinggi dari menghafal (penalaran) dalam pembelajaran, agar di kemudian hari peserta didik mampu mengimplementasikan pilihan-pilihan gagasan yang mengarah ke pembaruan praktik bukan hanya membatasi kepada sesuatu yang sedang dipraktikkan atau hanya pada segi teknis (Widhianingrum, 2017). Siswa yang dengan sadar mengenali kemampuan dirinya dan dapat mengelolanya dengan baik maka akan menunjang penguasaan dan pemahaman tentang materi akuntansi yang diberikan. Siswa apabila mengalami ketidak-pahaman maka akan muncul perasaan ingin mengetahui lebih lanjut materi tersebut. Hal tersebut juga harus dibarengi dengan keberaniannya untuk bertanya agar apa yang belum diketahui dapat dipahami dengan baik. Seorang peserta didik yang mampu menguasai pembelajaran, juga akan menaikkan rasa kepercayaan diri dan kecerdasan emosionalnya yang baik terhadap hasil belajarnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif dan signifikan

antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK dengan derajat hubungan yang rendah dengan hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,213 > 0,148$ ) dan taraf signifikansi  $0,005 < 0,05$ .

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK dengan hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,263 > 0,148$ ) dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis dari uji korelasi berganda dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar ( $0,282 > 0,148$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiga, K. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar, Dan Budaya Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Naskah Publikasi FEB UMS
- Al-Hebaish, S. M. (2012). The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*, ISSN: 1799-2591. Vol. 2 No. 1. pp. 60-65.
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional. Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ika, F., Lutfatul, L., & Dewi, N.H. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotional Quotient (EQ) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 5, No.1.
- Irianto, Y.B. (2012). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nwadinigwe, I.P, Azuka-Obieke. 2012. The Impact of Emotional Intelligence on Academic Achievement of Senior Secondary School Students in Lagos, Nigeria. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*. ISSN : 2141-6990. 3 (4):395-401.
- Pritama, D. (2015). *Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*. SKRIPSI
- Saputra, K.T.W. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. SKRIPSI
- Wahyu, A.M. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang)*. SKRIPSI
- Widhianingrum, P. (2017). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting. *Journal of Accounting and Business Education*, 1 (2), hlm 191-207
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 18 No. 2 September 2018 P-ISSN 1411-8629, E-ISSN:2579-3314.
- Penjelasan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.